

Asbabun Nuzul Sebagai Kunci Menyambungkan Wahyu Dengan Realita Sosial

Nur Annisa^{1*}, Alya Nur Affifah², Neni³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

³ Institut Agama Islam Rokan Bagan Batu, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 12310120552@students.uin-suska.ac.id

Abstract. *This article discusses the role of the asbabun nuzul (causes for revelation) or the reasons for the revelation of verses in connecting revelation with the social conditions that underlie it. This study aims to demonstrate that understanding the asbabun nuzul is crucial in interpreting the Qur'an so that the teachings of revelation can be applied appropriately and remain in line with current social realities. This study uses a literature study method by examining various classical and modern commentaries that discuss the relationship between revelation and social conditions during the time of revelation. The results show that understanding the context of the asbabun nuzul not only helps understand the reasons for the revelation of verses but also plays a role in linking them to the various problems and challenges faced by Muslims today. The asbabun nuzul plays a key role in interpreting revelation more flexibly, so that the teachings of the Qur'an can be used to respond to various social issues that arise in each time period. Overall, a strong understanding of the asbabun nuzul can broaden Muslims' insight into the Qur'an and support the application of the teachings of revelation in responding to ever-evolving social changes and dynamics.*

Keywords: *Asbabun Nuzul; Revelation; Social Context; Social Reality; Tafsir.*

Abstrak. Artikel ini membahas peran asbabun nuzul atau sebab turunnya ayat dalam menghubungkan wahyu dengan kondisi sosial yang melatarbelakanginya. Penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap asbabun nuzul sangat penting dalam menafsirkan Al-Qur'an agar ajaran wahyu dapat diterapkan secara tepat dan tetap sesuai dengan realitas sosial masa kini. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai karya tafsir klasik dan modern yang membahas keterkaitan antara wahyu dan kondisi sosial pada masa penurunannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konteks asbabun nuzul bukan hanya membantu mengetahui alasan turunnya ayat, tetapi juga berperan dalam mengaitkannya dengan beragam persoalan dan tantangan yang dihadapi umat Islam di masa sekarang. Asbabun nuzul berperan sebagai kunci dalam menafsirkan wahyu secara lebih fleksibel, sehingga ajaran Al-Qur'an dapat digunakan untuk merespons berbagai persoalan sosial yang muncul di setiap periode waktu. Secara keseluruhan, pemahaman yang kuat tentang asbabun nuzul mampu memperluas wawasan umat Islam terhadap Al-Qur'an serta mendukung penerapan ajaran wahyu dalam menyikapi perubahan dan dinamika sosial yang terus berkembang.

Kata Kunci: Asbabun Nuzul; Konteks Sosial; Realita Sosial; Tafsir; Wahyu.

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan umat Islam. Ia bukan hanya merupakan sumber ajaran agama, tetapi juga pedoman hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial. Untuk itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada teksnya saja, tetapi juga harus dilihat dalam konteks sejarah turunnya wahyu, yang dikenal dengan istilah asbabun nuzul atau sebab-sebab turunnya wahyu. Konteks ini memiliki peran yang sangat penting dalam memahami wahyu secara lebih mendalam dan aplikatif, terutama dalam menghadapi tantangan zaman dan realitas sosial yang terus berkembang (Rofiqi et al., 2023).

Pemahaman yang kurang mendalam tentang asbabun nuzul dapat berisiko mengarah pada penafsiran yang tekstual dan terpisah dari konteks sosial yang menjadi latar belakang

turunnya wahyu. Oleh karena itu, artikel ini hadir untuk mengangkat peran asbabun nuzul sebagai kunci dalam menghubungkan wahyu dengan realita sosial yang ada. Dengan memahami latar belakang turunnya wahyu, umat Islam diharapkan dapat lebih relevan dalam mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an sesuai dengan tantangan dan masalah yang ada dalam masyarakat saat ini. Penelitian ini berupaya untuk menunjukkan bahwa pemahaman asbabun nuzul bukan hanya penting untuk menggali makna wahyu, tetapi juga sebagai alat untuk menjawab persoalan sosial yang berkembang di masyarakat modern (J. As-Suyuthi, 2008).

Dalam kajian tafsir, sudah banyak penelitian yang membahas peran asbabun nuzul dalam memahami Al-Qur'an. Sebagian besar penelitian ini berfokus pada pemahaman klasik terhadap asbabun nuzul yang cenderung lebih memperhatikan konteks historis dan geososial pada masa turunnya wahyu. Namun, meskipun banyak yang membahas pentingnya konteks dalam tafsir, penelitian yang menghubungkan asbabun nuzul dengan realitas sosial kontemporer masih sangat terbatas (Yunan, 2020). Beberapa kajian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fazlur Rahman dalam bukunya *Islam and Modernity*, mengemukakan bahwa Al-Qur'an seharusnya dipahami dalam konteks zaman dan masyarakat di mana wahyu itu diturunkan, namun tidak banyak yang mengembangkan konsep ini dalam konteks asbabun nuzul.

Di sisi lain, kajian yang lebih kontemporer mencoba mengaitkan wahyu dengan isu-isu sosial modern, seperti yang ditemukan dalam karya-karya tafsir modern seperti yang dilakukan oleh Muhammad Abid al-Jabiri dan Nasr Hamid Abu Zayd. Mereka menekankan pentingnya melihat teks wahyu dalam kerangka sosial dan intelektual zaman sekarang. Namun, kajian-kajian ini sering kali kurang mendalami aspek asbabun nuzul, yang sebenarnya merupakan kunci untuk memahami wahyu dalam konteks sosial yang lebih luas. Padahal, asbabun nuzul memberikan informasi yang sangat penting tentang latar belakang historis dan sosial dari setiap ayat Al-Qur'an, yang memudahkan penafsirannya di dunia yang jauh berbeda ini (Suaidi, 2016).

Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih integratif dengan menggabungkan kajian asbabun nuzul dan realitas sosial kontemporer. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif terhadap asbabun nuzul, penelitian ini berupaya untuk menjawab tantangan dalam menghubungkan wahyu dengan kehidupan sosial saat ini, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan tafsir yang relevan untuk zaman modern (I. As-Suyuthi, 2014).

Penelitian ini memiliki distingsi yang jelas jika dibandingkan dengan kajian-kajian sebelumnya. Pertama, meskipun telah banyak penelitian yang mengangkat topik asbabun

nuzul, kebanyakan penelitian tersebut terbatas pada penafsiran teks wahyu yang terpisah dari realitas sosial yang dihadapi umat Islam di zaman sekarang. Penelitian ini berbeda karena tidak hanya berfokus pada konteks sejarah turunnya wahyu, tetapi juga berusaha menghubungkan konteks tersebut dengan persoalan sosial kontemporer. Dengan kata lain, artikel ini menekankan bahwa pemahaman terhadap asbabun nuzul bukan sekadar untuk mengetahui sebab-sebab turunnya wahyu, tetapi juga untuk memahami bagaimana wahyu tersebut bisa diterapkan dalam menghadapi permasalahan sosial saat ini.

Kedua, penelitian ini mengembangkan konsep asbabun nuzul dalam kerangka tafsir kontekstual, yang memfokuskan pada relevansi wahyu dengan keadaan sosial dan budaya yang terus berkembang. Hal ini berbeda dengan pendekatan klasik yang lebih menekankan pada dimensi tekstual dan historis wahyu. Penelitian ini memandang asbabun nuzul sebagai jembatan yang menghubungkan wahyu dengan konteks sosial dan sejarah umat Islam dari masa lalu hingga masa kini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menjelaskan peran asbabun nuzul dalam menghubungkan wahyu dengan realita sosial yang ada. Dengan memahami konteks turunnya wahyu, diharapkan umat Islam dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih relevan dan sesuai dengan dinamika sosial kontemporer. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode tafsir yang lebih dinamis dan kontekstual, yang tidak hanya mengandalkan pendekatan tekstual, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial yang lebih luas.

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena relevansi dan pentingnya literatur yang ada dalam kajian asbabun nuzul dan tafsir. Penelitian ini mengkaji berbagai literatur klasik dan kontemporer mengenai asbabun nuzul, termasuk tafsir-tafsir terkenal seperti Tafsir al-Tabari, Tafsir al-Qurtubi, dan Tafsir al-Razi, serta karya-karya tafsir modern yang mencoba menghubungkan wahyu dengan konteks sosial. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai literatur yang membahas kondisi sosial umat Islam pada masa kini untuk menunjukkan relevansi asbabun nuzul dalam menghadapi isu sosial kontemporer. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai cara asbabun nuzul dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami wahyu dalam konteks realitas sosial saat ini.

Penelitian ini memiliki nilai penting yang tinggi, baik dari sisi teori maupun penerapan. Dari aspek teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan tafsir yang lebih hidup dan berbasis konteks, sehingga mampu memberikan jawaban terhadap berbagai

tantangan sosial yang muncul. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat membantu umat Islam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menangani berbagai persoalan sosial yang muncul di masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam kajian asbabun nuzul dan tafsir, serta memperkuat hubungan antara wahyu dan realitas sosial dalam kehidupan umat Islam masa kini.

2. KAJIAN TEORITIS

Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam aspek spiritual maupun sosial. Ia mengandung ajaran moral, hukum, dan prinsip kehidupan yang dapat diterapkan secara luas. Pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga memerlukan konteks historis dan sosial saat wahyu diturunkan. Konsep asbabun nuzul menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat dan kondisi masyarakat pada masa wahyu diturunkan. Dengan memahami asbabun nuzul, interpretasi Al-Qur'an dapat lebih akurat dan relevan dengan situasi nyata. Literatur menunjukkan bahwa konteks sosial sangat menentukan makna wahyu dalam kehidupan umat (Rofiqi et al., 2023; J. As-Suyuthi, 2008).

Asbabun nuzul dalam tradisi tafsir klasik dipandang sebagai kunci memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara historis. Tafsir-tafsir seperti al-Tabari, al-Qurtubi, dan al-Razi menekankan pentingnya mengetahui latar belakang turunnya ayat agar penafsiran lebih tepat (Isyanto, 2023; Bakri, 2016). Pendekatan ini menekankan hubungan antara wahyu dengan kondisi sosial, politik, dan budaya pada masa Nabi. Dengan memahami sebab turunnya ayat, makna ayat bisa lebih mendalam dan tidak terlepas dari konteks sejarah. Namun, pendekatan klasik cenderung terbatas pada aspek historis dan kurang mempertimbangkan dinamika sosial modern. Oleh karena itu, kajian modern perlu mengembangkan pemahaman asbabun nuzul dalam konteks yang lebih luas (Muslimin et al., 2025).

Tafsir kontemporer menekankan pentingnya mengaitkan wahyu dengan isu sosial dan budaya masa kini. Sarjana seperti Muhammad Abid al-Jabiri dan Nasr Hamid Abu Zayd menekankan adaptasi wahyu terhadap permasalahan zaman modern. Pendekatan ini melihat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dinamis dan relevan dengan konteks sosial, politik, dan ekonomi saat ini. Meskipun demikian, sebagian kajian modern masih kurang menekankan aspek asbabun nuzul sebagai dasar memahami konteks sosial ayat secara mendalam. Padahal, literatur menunjukkan bahwa integrasi asbabun nuzul dalam tafsir kontemporer memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan begitu, wahyu dapat

diaplikasikan tidak hanya dalam konteks historis, tetapi juga dalam kehidupan sosial modern (Mariati, 2025).

Asbabun nuzul menjadi jembatan yang menghubungkan wahyu dengan kondisi sosial pada masa turunnya ayat. Menurut literatur, memahami sebab turunnya ayat memudahkan penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam menyelesaikan masalah sosial (Muzakky, 2020). Misalnya, prinsip zakat dan keadilan memiliki relevansi historis sekaligus dapat diterapkan untuk ketimpangan ekonomi di era modern. Kajian teori menekankan bahwa wahyu bersifat kontekstual dan harus dipahami melalui kombinasi analisis historis dan sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan tafsir yang mengintegrasikan aspek klasik dan kontemporer. Dengan pemahaman ini, Al-Qur'an tetap relevan dan aplikatif dalam berbagai kondisi sosial.

Tafsir kontekstual menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara integritas teks Al-Qur'an dan relevansi sosial modern. Fazlur Rahman menekankan bahwa wahyu harus dipahami sesuai konteks waktu dan tempat yang relevan (Al Faruq et al., 2023). Literatur juga menunjukkan risiko penafsiran yang terlalu terikat sejarah sehingga sulit diaplikasikan pada persoalan kontemporer (Muslimin et al., 2025). Sebaliknya, penafsiran yang terlalu bebas dapat mengubah makna ayat. Oleh karena itu, teori tafsir kontemporer mendorong pendekatan yang fleksibel dan adaptif tanpa mengorbankan esensi wahyu. Tantangan ini menjadi dasar penting dalam pengembangan metode tafsir modern yang kontekstual.

Kajian teori asbabun nuzul menjadi landasan bagi penelitian yang bertujuan menghubungkan wahyu dengan realitas sosial. Literatur menunjukkan pentingnya integrasi antara pemahaman historis dan sosial untuk menghasilkan tafsir yang relevan (Yunan, 2020; Suaidi, 2016). Pendekatan klasik memberikan dasar tentang sebab turunnya ayat, sedangkan tafsir modern menekankan penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam konteks kontemporer. Teori ini menekankan bahwa wahyu bersifat kontekstual dan aplikatif sepanjang waktu. Dengan memahami asbabun nuzul, interpretasi wahyu dapat menjawab tantangan sosial di masyarakat modern. Pendekatan ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan tafsir yang dinamis, relevan, dan kontekstual.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman asbabun nuzul dalam konteks realitas sosial saat ini. Metode ini dipilih karena relevansi dan kedalaman kajian terhadap sumber-sumber literatur yang ada, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer. Studi literatur memungkinkan

peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kajian asbabun nuzul, serta tafsir yang menghubungkan wahyu dengan dinamika sosial. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan menggali pemahaman dari berbagai perspektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang peran asbabun nuzul.

Pertama, penelitian ini mengkaji literatur klasik tentang asbabun nuzul yang terdapat dalam tafsir-tafsir besar, seperti Tafsir al-Tabari, Tafsir al-Qurtubi, dan Tafsir al-Razi. Tafsir-tafsir ini dipilih karena kedalaman analisis dan otoritasnya dalam kajian tafsir klasik. Peneliti akan menggali latar belakang historis dan sosial dari wahyu yang turun pada masa nabi Muhammad SAW, serta bagaimana para mufassir (ahli tafsir) klasik menganalisis dan menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu. Analisis ini memberikan landasan dasar tentang bagaimana wahyu dipahami dalam konteks zaman ketika wahyu itu turun.

Kedua, penelitian ini juga akan mengkaji tafsir kontemporer yang mencoba menghubungkan wahyu dengan realitas sosial modern. Beberapa tafsir yang relevan dengan kajian ini adalah karya-karya Muhammad Abid al-Jabiri, Nasr Hamid Abu Zayd, dan Fazlur Rahman, yang menekankan pentingnya melihat wahyu dalam konteks zaman dan masyarakat sekarang. Peneliti akan menganalisis bagaimana tafsir kontemporer ini memandang hubungan antara asbabun nuzul dan konteks sosial, serta bagaimana pendekatan ini dapat membantu umat Islam dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an secara relevan dengan tantangan sosial yang ada.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji literatur yang membahas kondisi sosial umat Islam pada masa kini, seperti kajian tentang isu-isu sosial yang sedang berkembang di masyarakat, seperti ketidakadilan, kemiskinan, dan permasalahan sosial lainnya. Peneliti akan mengidentifikasi hubungan antara masalah sosial tersebut dengan wahyu yang diturunkan dalam konteks asbabun nuzul, serta mencari tahu bagaimana wahyu tersebut bisa memberikan solusi atau petunjuk dalam menghadapi permasalahan sosial saat ini. Dengan cara ini, peneliti berharap dapat menemukan relevansi antara wahyu yang turun di masa lalu dan tantangan sosial yang dihadapi umat Islam pada masa kini.

Terakhir, dalam menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang diteliti, baik dalam tafsir klasik maupun kontemporer, serta bagaimana tema-tema tersebut berhubungan dengan realitas sosial saat ini. Peneliti akan menyusun dan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang ada untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang peran asbabun nuzul dalam

menghubungkan wahyu dengan konteks sosial. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan tafsir yang lebih dinamis dan kontekstual.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana *asbabun nuzul* dapat berfungsi sebagai jembatan antara wahyu dan realitas sosial masa kini, serta bagaimana pemahaman ini dapat membantu umat Islam dalam mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan sosial yang terus berkembang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran *asbabun nuzul* dalam menghubungkan wahyu dengan realitas sosial kontemporer. Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, ada beberapa temuan penting yang diperoleh dari kajian terhadap tafsir klasik dan kontemporer. Temuan pertama berfokus pada pemahaman klasik mengenai *asbabun nuzul*, sedangkan temuan kedua lebih mengarah pada penerapannya dalam menghadapi masalah sosial saat ini. Melalui kajian ini, terlihat bahwa meskipun *asbabun nuzul* banyak dipahami dalam kerangka sejarah dan sosial pada masa turunnya wahyu, pemahaman tersebut tetap memiliki relevansi dalam menyelesaikan masalah sosial yang muncul di masyarakat modern. Selain itu, ditemukan juga bahwa penerapan *asbabun nuzul* tidak hanya terbatas pada konteks sejarah tetapi harus dilihat secara lebih luas dalam perspektif kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kontekstual terhadap wahyu dapat membantu umat Islam untuk lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an di dunia yang terus berubah (Kirana, 2022).

a. Pemahaman Klasik tentang *Asbabun Nuzul*

Temuan pertama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemahaman klasik tentang *asbabun nuzul*, yang banyak dipandang sebagai kunci untuk memahami wahyu dalam konteks sejarah tertentu. (Isyanto, 2023) Tafsir-tafsir klasik, seperti Tafsir al-Tabari, Tafsir al-Qurtubi, dan Tafsir al-Razi, secara konsisten menekankan pentingnya mengetahui sebab-sebab turunnya wahyu agar tafsiran terhadap teks Al-Qur'an lebih tepat. Sebagai contoh, Surah al-Baqarah ayat 189 yang membahas masalah puasa, menurut tafsir al-Qurtubi, diturunkan untuk memberikan petunjuk kepada umat Islam yang baru memeluk agama Islam terkait cara berpuasa pada bulan Ramadhan setelah hijrah. Dengan memahami konteks *asbabun nuzul* ini, para mufassir klasik percaya bahwa kita bisa mendapatkan makna yang lebih mendalam dari ayat tersebut (Bakri, 2016).

Namun, walaupun pemahaman ini berharga dalam konteks historis, ada kekhawatiran bahwa pendekatan ini mungkin tidak cukup untuk memahami wahyu dalam konteks sosial yang lebih luas. (Muslimin et al., 2025) Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena penafsiran yang terlalu terfokus pada sejarah bisa membuat penerapan wahyu menjadi tidak relevan dengan masalah sosial yang ada saat ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih dinamis dan kontekstual dalam menafsirkan wahyu agar tetap relevan dengan zaman modern (Al-Munawwar & Syibromalisi, 2017).

b. Relevansi *Asbabun Nuzul* dengan Masalah Sosial Modern

Temuan kedua berkaitan dengan relevansi *asbabun nuzul* dalam menghubungkan wahyu dengan masalah sosial yang berkembang di masyarakat modern. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun wahyu diturunkan pada masa Nabi Muhammad SAW untuk mengatasi masalah sosial yang spesifik pada zaman itu, prinsip-prinsip yang terkandung dalam wahyu tetap relevan dalam menyelesaikan masalah sosial masa kini. Sebagai contoh, Surah al-Baqarah ayat 177 yang menganjurkan umat Islam untuk memberi zakat kepada yang membutuhkan, memiliki konteks sosial yang erat dengan situasi umat Islam pada masa awal Islam yang menghadapi kemiskinan. (Nasution et al., 2024) Dalam tafsir modern, seperti yang dikemukakan oleh Nasr Hamid Abu Zayd, pemahaman terhadap *asbabun nuzul* ini dapat diterapkan untuk memahami masalah kemiskinan di dunia modern, yang tetap menjadi tantangan besar bagi banyak masyarakat Muslim (Mariati, 2025).

Dengan demikian, wahyu tidak hanya berlaku untuk konteks sosial masa lalu tetapi juga dapat diterjemahkan dalam menghadapi tantangan sosial di zaman sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kontekstual terhadap wahyu dapat menjadikan ajaran-ajaran Al-Qur'an lebih aplikatif dan solutif untuk isu-isu kontemporer (Muzakky, 2020). Misalnya, zakat bukan hanya sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang dapat membantu mengatasi ketidakadilan ekonomi. Dalam hal ini, *asbabun nuzul* menjadi kunci penting dalam menghubungkan wahyu dengan kondisi sosial yang ada saat ini.

c. Aplikasi Praktis *Asbabun Nuzul* dalam Konteks Sosial Masa Kini

Temuan ketiga dari penelitian ini berfokus pada aplikasi praktis dari pemahaman *asbabun nuzul* dalam menghadapi masalah sosial kontemporer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap latar belakang turunnya wahyu dapat membantu umat Islam dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial seperti

ketidakadilan, kemiskinan, dan korupsi (Rokhmah, 2019). Sebagai contoh, Surah al-Anfal ayat 27 yang menekankan pentingnya amanah dan keadilan, memberikan petunjuk yang sangat relevan dalam konteks modern, terutama dalam menyikapi masalah korupsi yang marak terjadi di banyak negara, termasuk negara-negara Muslim. Dalam hal ini, pemahaman terhadap *asbabun nuzul* memungkinkan umat Islam untuk tidak hanya melihat wahyu sebagai teks historis, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dapat diadaptasi dalam menghadapi persoalan sosial yang ada (Rahman, 2020).

Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abid al-Jabiri, wahyu tidak hanya relevan pada masa Nabi Muhammad SAW, tetapi juga dapat memberikan solusi terhadap masalah sosial yang berkembang di masyarakat saat ini. Melalui aplikasi *asbabun nuzul*, umat Islam diharapkan dapat menemukan cara yang lebih konkret dalam mengatasi masalah-masalah sosial kontemporer. Dengan cara ini, wahyu menjadi lebih hidup dan relevan dalam konteks zaman modern (Safaruddin & Agustiar, 2024).

d. Tantangan dalam Penafsiran *Asbabun Nuzul* yang Kontekstual

Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan besar dalam penafsiran *asbabun nuzul* yang kontekstual. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyeimbangkan antara pendekatan tekstual klasik yang sangat fokus pada konteks historis dan kebutuhan untuk menafsirkan wahyu dalam konteks sosial yang berkembang pesat saat ini (Muslimin et al., 2025). Dalam banyak kasus, penafsiran yang terlalu terikat pada konteks sejarah bisa menghambat pemahaman terhadap wahyu yang lebih luas dan aplikatif. Beberapa ulama dan intelektual Muslim, seperti Fazlur Rahman, berpendapat bahwa wahyu harus dipahami dalam konteks waktu dan tempat yang relevan (Al Faruq et al., 2023). Oleh karena itu, penafsiran *asbabun nuzul* harus melibatkan pemahaman terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya yang terjadi di masa sekarang.

Namun, tantangannya adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara memelihara integritas teks Al-Qur'an dan menyesuaikan ajaran-ajarannya dengan realitas sosial yang terus berkembang. Dalam hal ini, penelitian ini mendorong untuk menemukan metode tafsir yang lebih fleksibel dan adaptif, yang dapat menghubungkan wahyu dengan kondisi umat Islam di berbagai zaman tanpa mengorbankan esensi ajaran tersebut (Fatoni & Amrullah, 2019).

e. Pengaruh Pemahaman *Asbabun Nuzul* terhadap Praktik Keagamaan

Temuan terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengaruh pemahaman *asbabun nuzul* terhadap praktik keagamaan umat Islam. Pemahaman yang lebih mendalam tentang sebab-sebab turunnya wahyu terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik keagamaan, terutama dalam hal ibadah, sosial, dan politik. Dengan mengetahui konteks di balik turunnya wahyu, umat Islam dapat lebih memahami tujuan dan makna di balik setiap perintah dan larangan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat memperkaya kualitas ibadah mereka, baik dalam aspek ritual maupun sosial (Mar'ati & Chaer, 2016). Misalnya, pemahaman terhadap *asbabun nuzul* dalam konteks zakat dan pemberian kepada yang miskin akan mendorong umat Islam untuk lebih aktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, bukan hanya sekadar melaksanakan kewajiban zakat secara formal. Dengan demikian, pemahaman *asbabun nuzul* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menafsirkan wahyu, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan yang lebih relevan dengan kondisi sosial dan budaya saat ini (Samsunar et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi pentingnya pemahaman *asbabun nuzul* sebagai jembatan untuk menghubungkan wahyu dengan realitas sosial kontemporer. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun *asbabun nuzul* lebih sering dipahami dalam kerangka sejarah dan konteks masa lalu, pemahaman ini tetap relevan dalam menghadapi masalah sosial modern. Dalam kajian tafsir klasik, *asbabun nuzul* berperan besar dalam menjelaskan makna wahyu dengan menelusuri sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, namun pendekatan ini perlu dikembangkan lebih lanjut agar bisa menjawab tantangan sosial saat ini. Di sisi lain, kajian tafsir kontemporer menunjukkan bahwa penerapan *asbabun nuzul* yang kontekstual dapat membantu umat Islam untuk lebih mudah menemukan solusi dari berbagai masalah sosial, seperti ketidakadilan ekonomi, korupsi, dan kemiskinan, yang masih dihadapi masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia.

Penerapan hasil penelitian ini memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan pemahaman umat Islam terhadap wahyu secara lebih praktis dan relevan dengan kondisi zaman. Dalam konteks ini, peneliti merekomendasikan pentingnya pengembangan tafsir yang lebih dinamis dan adaptif, yang mampu menjembatani wahyu dengan perubahan sosial yang terjadi. Oleh karena itu, penting bagi para ulama, cendekiawan, dan praktisi keagamaan untuk menggali lebih dalam hubungan antara *asbabun nuzul* dengan kondisi sosial yang ada agar

wahyu Al-Qur'an tidak hanya menjadi teks historis tetapi juga pedoman hidup yang aplikatif dan solutif bagi umat Islam di masa kini.

Sebagai saran untuk penelitian lanjutan, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan *asbabun nuzul* dalam menghadapi masalah sosial tertentu, seperti perubahan sosial, konflik politik, dan ketidakadilan global. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji bagaimana tafsir yang kontekstual dapat memberikan solusi dalam konteks globalisasi dan era digital yang terus berkembang. Selain itu, penting juga untuk melibatkan lebih banyak perspektif dari berbagai daerah, mengingat perbedaan konteks sosial dan budaya di berbagai negara Muslim yang dapat memengaruhi pemahaman dan aplikasi *asbabun nuzul*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap pengembangan ilmu tafsir yang relevan dan aplikatif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis, Nur Annisa dan Alya Nur Affifah, mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat tersusun dengan baik. Apresiasi dan ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Ibu Neni, selaku dosen pengampu mata kuliah Desain Pembelajaran PAI pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, atas arahan, dukungan, serta masukan berharga selama proses penyusunan karya ini.

Artikel ini merupakan bagian dari pemenuhan tugas perkuliahan dalam mata kuliah Desain Pembelajaran PAI. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun material, sehingga proses penulisan ini dapat berjalan lancar hingga selesai. Besar harapan penulis agar karya sederhana ini tidak hanya menjadi bentuk pembelajaran, tetapi juga memberikan nilai manfaat serta berkontribusi terhadap pengembangan Islam dan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Faruq, U., Qadhafi, A. H., Khoeron, A., & Izzah, F. (2023). Memahami metode tafsir Al-Qur'an: Pendekatan tradisional dan kontemporer dalam memahami pesan-pesan Ilahi. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 213–225. <https://doi.org/10.53515/tjipai.v4i1.82>
- Al-Munawwar, S. A. H., & Syibromalisi, F. A. (2017). *Asbab an-Nuzul dalam perspektif ulama tafsir: Telaah pendapat ulama klasik dan kontemporer*.
- As-Suyuthi, I. (2014). *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an* (Vol. 1). Pustaka Al-Kautsar.

- As-Suyuthi, J. (2008). *Asbabun Nuzul: Sebab turunnya ayat Al-Quran*. Gema Insani.
- Bakri, S. (2016). Asbabun nuzul: Dialog antara teks dan realita kesejarahan. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 1(1), 1–18.
- Fatoni, M., & Amrullah, A. F. (2019). Penafsiran kontekstual ayat-ayat tarbawi (Pendekatan Asbabun Nuzul). *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.21274/kontem.2019.7.1.19-36>
- Isyanto, N. (2023). Asbabun Nuzul dalam pandangan ulama klasik dan kontemporer. *Adh Dhiya: Journal of the Quran and Tafseer*, 1(1), 45–60. <https://doi.org/10.53038/adhy.v1i1.111>
- Kirana, P. V. (2022). Asbabun Nuzul dan urgensinya dalam memahami makna Al-Qur'an. *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 12(1), 27–36. <https://doi.org/10.69879/yz2rgp61>
- Mar'ati, R., & Chaer, M. T. (2016). Pengaruh pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pada santriwati. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 30–48. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.966>
- Mariati, M. (2025). Eksistensi Asbabun Nuzul dalam penafsiran Al-Qur'an di era modern. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i1.157>
- Muhidin, M., Abubakar, A., & Ilyas, H. (2025). Kontribusi Asbabun Nuzul terhadap hermeneutika Al-Qur'an. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2128–2136.
- Muzakky, A. H. (2020). Al-Qur'an di era gadget: Studi deskriptif aplikasi Qur'an Kemenag. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1). <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.1.04>
- Nasution, A., Ahmad, A. A., Ahmad, K. K., Zulhijjan, M. A., & Sinaga, R. F. (2024). Asbabun Nuzul dan urgensinya dalam kajian Ulumul Qur'an. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 246–253. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.874>
- Rahman, I. M. (2020). *Pencegahan dan penyelesaian penyebaran hoax di dalam Al-Qur'an melalui metode Double Movement Fazlur Rahman* (Skripsi). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rofiqi, R., Firdaus, M., Salik, M., & Zaini, A. (2023). Moderasi beragama: Analisis kebijakan dan strategi penguatan di Kementerian Agama Republik Indonesia. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 16–36. <https://doi.org/10.36420/ju.v9i1.6544>
- Rokhmah, N. (2019). Studi analisis kaidah Asbabun Nuzul: Kelebihan dan kekurangannya. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 156–173.
- Safaruddin, S., & Agustiar, A. (2024). Asbabul nuzul dan urgensinya dalam penafsiran Al-Qur'an. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 927–938. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4987>
- Samsunar, M., Sapa, N. B., & Basri, H. (2025). Asbabun Nuzul: Konsep dan relevansinya dalam memahami Al-Qur'an. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis*, 5(1), 10–17.
- Suaidi, P. (2016). Asbabun Nuzul: Pengertian, macam-macam, redaksi, dan urgensi. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).
- Yunan, M. (2020). Nuzulul Qur'an dan Asbabun Nuzul. *Al-Mutsila*, 2(1), 43–65. <https://doi.org/10.46870/jstain.v2i1.33>